

# **PROBLEMATIKA GURU PPKn DALAM INTERNALISASI KARAKTER DEMOKRATIS PADA SISWA DI SMPN 1 LOPOK KABUPATEN SUMBAWA**

**Taufikurrahman<sup>1</sup>, Rispawati<sup>2</sup>, Hj. Yuliatin<sup>3</sup>, M. Ismail<sup>4</sup>**

**Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP Universitas Mataram**

[ttaufikurrahman11@gmail.com](mailto:ttaufikurrahman11@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini memiliki tujuan yakni (1) Untuk mendeskripsikan problematika guru PPKn dalam internalisasi karakter demokratis pada siswa di SMPN 1 Lopok Kabupaten Sumbawa. (2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi problematika guru PPKn dalam internalisasi karakter demokratis pada siswa di SMPN 1 Lopok Kabupaten Sumbawa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi dengan jenis deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru-guru PPKn. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Wakil kepala kesiswaan, dan Wakil kepala kurikulum di SMPN 1 Lopok. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data menggunakan tiga triangulasi (triangulasi teknik, sumber, dan waktu). Teknik analisis data penelitian (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika guru PPKn dalam internalisasi karakter demokratis pada siswa di SMPN 1 Lopok Kabupaten Sumbawa dapat di lihat dari: (1) problematika guru dalam transformasi nilai karakter demokratis yaitu guru belum memahami materi yang berkaitan dengan karakter demokratis, guru yang tidak dapat mengatur suasana kelas menjadi kondusif, guru kesulitan dalam menumbuhkan partisipasi peserta didik dalam memahami materi yang berkaitan dengan karakter demokratis. (2) problematika guru dalam transaksi nilai karakter demokratis yaitu guru yang kurang memiliki kreatifitas dalam mengajar materi yang berkaitan dengan karakter demokratis dilihat dari: a) peserta didik yang tidak merespon tentang apa yang diajarkan, b) peserta didik yang sibuk sendiri, c) peserta didik yang belum bisa mengulang kembali tentang apa yang di ajarkan (tidak adanya feedback), dan guru yang masih memiliki fasilitas yang kurang mendukung dalam mengajar materi yang berkaitan dengan karakter demokratis. (3) problematika guru dalam trans internalisasi nilai karakter demokratis yaitu mengenai jenis model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang mendukung terkait dengan penyampaian materi berkaitan dengan karakter demokratis, dan guru tidak membiasakan peserta didik dalam proses belajar mengajar sesuai dengan karakter demokratis. Faktor-faktor yang mempengaruhi problematika guru PPKn dalam internalisasi karakter demokratis pada siswa di SMPN 1 Lopok Kabupaten Sumbawa yaitu: (1) faktor internal yang berasal dari dalam diri guru dapat dilihat dari guru yang kurang cermat dalam menemukan esensi materi PPKn yang berorientasi pada karakter demokratis, guru yang kurang memiliki kreativitas dalam menyampaikan materi PPKn yang berorientasi pada karakter demokratis, dan guru yang selalu merasa diri paling benar. (2) faktor eksternal yang berasal dari luar diri guru seperti karakteristik peserta didik, karakteristik kelas, dan karakteristik sekolah.

**Kata Kunci:** Problematika guru PPKn, internalisasi karakter, karakter demokratis

# **PROBLEMS OF PPKn TEACHER IN INTERNALIZING DEMOCRATIC CHARACTER IN STUDENTS AT SMPN 1 LOPOK, SUMBAWA REGENCY**

**Taufikurrahman<sup>1</sup>, Rispawati<sup>2</sup>, Hj. Yuliatin<sup>3</sup>, M. Ismail<sup>4</sup>**

**Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP Universitas Mataram**

[ttaufikurrahman11@gmail.com](mailto:ttaufikurrahman11@gmail.com)

## **ABSTRACT**

This study has the objectives namely (1) to describe the problems of Civics teachers in internalizing the democratic character of students at SMPN 1 Lopok, Sumbawa Regency. (2) To find out the factors that influence the problems of Civics teachers in internalizing the democratic character of students at SMPN 1 Lopok, Sumbawa Regency. This study uses a qualitative phenomenological approach with a descriptive type. The subjects in this study were Civic Education teachers. The informants in this study were the principal, deputy head of student affairs, and deputy head of curriculum at SMPN 1 Lopok. Data collection techniques used in this study were interviews, observation, and documentation. To test the validity of the data using three triangulations (technique, source, and time triangulation). Research data analysis techniques (data reduction, data presentation, and drawing conclusions). The results of the study show that the problems of PPKn teachers in internalizing democratic character in students at SMPN 1 Lopok, Sumbawa Regency can be seen from: (1) teacher problems in transforming democratic character values, namely teachers who do not understand material related to democratic character, teachers who cannot regulate the classroom atmosphere becomes conducive, the teacher has difficulty fostering student participation in understanding material related to democratic character. (2) teacher problems in transactions of democratic character values, namely teachers who lack creativity in teaching material related to democratic character seen from: a) students who do not respond to what is being taught, b) students who are busy themselves, c) students students who have not been able to repeat what was taught (no feedback), and teachers who still have facilities that are less supportive in teaching material related to democratic character. (3) teacher problems in trans internalizing democratic character values, namely regarding the types of learning models used by teachers that are less supportive related to the delivery of material related to democratic characters, and teachers do not familiarize students in the teaching and learning process according to democratic characters. Factors that influence the problems of PPKn teachers in internalizing democratic character in students at SMPN 1 Lopok, Sumbawa Regency, namely: (1) internal factors that come from within the teacher can be seen from the teacher who is not careful in finding the essence of PPKn material that is oriented towards democratic character , teachers who lack creativity in delivering PPKn material that are oriented towards democratic character, and teachers who always feel they are the most righteous. (2) external factors that come from outside the teacher such as student characteristics, class characteristics, and school characteristics.

**Keywords:** PPKn teacher problems, character internalization, democratic character

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah salah satu langkah yang dapat ditempuh dalam menanamkan karakter untuk membangun pondasi yang kuat bagi generasi penerus bangsa kelak. Pendidikan tidak hanya semata-mata berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang pengetahuan saja, namun juga berperan dalam pembentukan watak serta kepribadian demi mewujudkan bangsa yang memiliki peradaban yang bermartabat. Penerapan pendidikan karakter akan bisa mencapai tujuannya bila diterapkan dalam pendidikan formal yang didukung oleh kerjasama komponennya. Kerjasama komponen tersebut yakni pendidik, orang tua, serta peserta didik. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional secara tegas dalam Pasal 3 dinyatakan bahwa ‘‘Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab’’. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan di sekolah tidak hanya tentang akademik, tetapi juga tentang pengembangan kepribadian, pengetahuan akademik siswa sangat perlu diimbangi dengan penerapan kepribadian pendidik sekolah atau orang tua di rumah yang bertujuan agar siswa menjadi cerdas dan berakhlak mulia.

Hal itu tercermin dari misi pembangunan nasional yang memosisikan pendidikan karakter sebagai misi pertama dari delapan misi guna mewujudkan visi pembangunan nasional, sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025, (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007), yaitu terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan pancasila, yang dicirikan dengan watak dan perilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beragama, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi IPTEK.

Pendidikan karakter perlu dikembangkan sejak dini terutama dalam lingkungan keluarga, karena Pendidikan dalam keluarga sangat berperan dalam mengembangkan watak, karakter, dan kepribadian seseorang, oleh karena itu, pendidikan karakter dalam keluarga perlu diupayakan secara serius. Kenyataannya dalam beberapa kasus, terdapat orang tua yang justru mengarahkan anaknya kepada karakter buruk, misalnya orang tua yang menyuruh anaknya untuk ‘‘mengemis’’. Kasus lain yang sering terjadi yaitu kekerasan dalam rumah tangga yang menjadikan anak sebagai korbannya. Kedua kasus tersebut tentu saja sangat mempengaruhi mentalitas dan karakter anak di kemudian hari. Pembentuk karakter seseorang setelah keluarga adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial yang buruk otomatis mempengaruhi karakter seseorang menjadi buruk juga, semisal lingkungan orang yang suka minum-minuman keras otomatis dapat mempengaruhi seseorang menjadi suka minum minuman keras pula. Yang terakhir yaitu melalui lingkungan Pendidikan dimana pemerintah telah mengupayakan adanya pengembangan karakter-karakter yang ingin dicapai.

Penanaman karakter demokratis pada peserta didik akan dipelajari melalui mata pelajaran PPKn di sekolah yang nantinya mata pelajaran PPKn ini

akan di ajarkan oleh guru-guru mata pelajaran PPKn, yang dimana guru-guru PPKn memiliki peran penting dalam penanaman karakter demokratis pada peserta didik. Oleh karena itu, diharapkan nantinya para peserta didik dapat memiliki sikap atau perilaku yang mencerminkan karakter demokratis agar dalam proses belajar mengajar di kelas menjadi lebih tenang, aman, dan nyaman.

Guru PPKn mempunyai peran dan fungsi tersendiri apabila dibandingkan dengan guru mata pelajaran yang lainnya. Guru mata pelajaran PPKn itu sendiri yang berfokus pada akhlak dan tingkah laku, sehingga guru PPKn dapat memberikan panutan dan contoh yang nyata bagi peserta didik yang mengajarkan tentang semua hal yang berhubungan dengan mata pelajaran PPKn dalam mengembangkan kepribadian yang baik dan memiliki sikap sosial yang tinggi. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (pasal 1, ayat 1), menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pada sekolah menengah, guru berperan bukan sebagai guru kelas melainkan guru mata pelajaran yang berbeda-beda. Guru PPKn adalah guru yang mengajar PPKn, dan begitu pula guru mata pelajaran yang lainnya.

Terlepas dari semua itu, tidak semua guru-guru PPKn dapat dengan mudah menumbuhkan karakter demokratis pada peserta didik tanpa kita sadari bahwa dalam menanamkan karakter demokratis ini guru juga memiliki problem atau masalah-masalah baik internal (berasal dari dalam), dan eksternal (berasal dari luar). Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (1998: 41) terdapat 2 jenis problematika guru yaitu sebagai berikut:

**a. Problem internal**

Problem internal yang dialami oleh guru pada umumnya berkisar pada kompetensi profesional yang dimilikinya, baik bidang kognitif seperti penguasaan bahan/materi, bidang sikap seperti mencintai profesinya (kompetensi kepribadian) dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar siswa (kompetensi pedagogis) dan lain-lain.

**b. Problem Eksternal**

Problem eksternal yaitu problem yang berasal dari luar diri guru itu sendiri diantaranya: (a) Karakteristik kelas seperti besarnya kelas, suasana belajar, fasilitas, dan sumber belajar yang tersedia, (b) Karakteristik sekolah yang dimaksud misalnya disiplin sekolah, perpustakaan yang ada di sekolah memberikan perasaan yang nyaman, bersih, rapih dan teratur.

Penanaman karakter demokratis di sekolah dapat dilakukan dengan membangun kultur demokrasi yang berkeadaban kepada siswa dengan menuntut keterlibatan aktif siswa dalam penyusunan organisasi kelas. Organisasi kelas sendiri merupakan organisasi terkecil yang berada di suatu sekolah atau bisa dikatakan miniatur sebuah negara yang dijalankan dalam ruang lingkup yang paling kecil. Dapat diasumsikan, bahwa penanaman karakter demokratis dapat diintegrasikan dalam pembelajaran dengan melibatkan siswa dan orang tua dalam pengambilan keputusan sekolah, sehingga orang tua juga berperan dalam penanaman karakter demokratis kepada anak yang akan berdampak pada karakter anak pada pembelajaran di sekolah. Fokus penelitian penanaman karakter demokratis pada peserta didik di sekolah akan dilaksanakan melalui proses

belajar mengajar di dalam kelas, karena proses belajar mengajar di dalam kelas dapat memudahkan peserta didik dalam memahami bahwa pentingnya memiliki karakter demokratis agar dapat memudahkan dalam berinteraksi baik peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan peserta didik yang lainnya. Seperti mengeluarkan pendapat, menghargai pendapat orang lain, tidak menyela saat guru berbicara, dan berani untuk mengemukakan pendapat sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhaimin (2012: 167) dalam proses internalisasi berkaitan dengan penanaman nilai dan pembinaan para siswa dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Tahapan Transformasi Nilai

Dalam tahapan ini guru menginformasikan nilai-nilai yang baik dan buruk kepada siswa yang sifatnya hanya sebagai komunikasi dengan menggunakan bahasa verbal. Pada tahapan ini siswa belum melakukan analisis terhadap informasi yang di peroleh dengan kenyataan empiric dalam kehidupan nyata.

b) Tahapan Transaksi Nilai

Yaitu cara penanaman nilai dengan melakukan komunikasi dua arah, yakni interaksi para siswa dengan siswa yang sifatnya timbal balik. Komunikasi dua arah pada tahapan ini masih menitikberatkan pada komunikasi fisik, belum kepada komunikasi batin antara siswa dan siswa lainnya.

c) Tahapan Transinternalisasi Nilai

Dalam tahapan ini guru berharap dengan siswa, tidak hanya fisiknya saja melainkan sikap mental dan keseluruhan keperibadiannya. Para siswa diharapkan merespon terhadap apa yang dikehendaki guru dengan menggunakan seluruh aspek keperibadiannya. Pada proses transinternalisasi terjadi komunikasi batin antara guru dengan siswa. Maka proses internalisasi adalah proses sentral dalam usaha mengubah tingkah laku dan membina keperibadian para siswa, maka tahapan dalam proses internalisasi harus berjalan sesuai dengan tingkat perkembangan para siswa guna memperoleh perubahan diri para siswa dalam pemaknaan dan respon terhadap nilai yang ditambahkan.

Karakter demokratis merupakan satu dari 18 karakter yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Karakter demokratis adalah salah satu karakter yang penting mengingat multikulturalnya bangsa Indonesia. Karakter demokratis merupakan nilai moral yang harus dikembangkan di dalam lingkungan keluarga, lingkungan sosial, maupun di sekolah demi mencapai suatu keberhasilan kehidupan yang demokratis. Pendidikan moral atau pendidikan karakter di sekolah sangatlah penting demi tercapainya demokrasi yang baik. Karakter demokratis sangat diperlukan dimiliki dalam kehidupan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ilham Muhammad 2018 dalam Mahardin, dkk: 2022) berpendapat demokratis merupakan sebuah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain. Sikap demokratis juga dapat dikatakan sebagai pandangan hidup seseorang untuk mengutamakan persamaan hak dan kewajiban yang sama bagi semua warga Negara.

Tanpa adanya karakter demokratis, maka solidaritas akan tidak berjalan baik, penghargaan terhadap perbedaan kian luntur dimana dilanda egoisme semata antar individu maupun kelompok. Secara positif karakter demokratis banyak memberikan manfaat baik secara moral dan materil. Harapannya di sekolah, peserta didik mempunyai karakter demokratis dan bisa mengimplementasikanya dengan baik. Pembentukan dan penanaman karakter demokratis di sekolah memiliki peran penting, yang dilakukan melalui

bimbingan, pemahaman, stimulus, dan keyakinan supaya karakter demokratis ada pada peserta didik, dan semakin berkembang dapat di implementasikan dengan penuh kesadaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Lopok, di Jln. Lintas Sumbawa Bima Km. 23, Lopok, Kec. Lopok, Kab. Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. Pendekatan yang digunakan kualitatif fenomenologi dengan jenis deskriptif. Pendekatan penelitian kualitatif fenomenologi adalah berkonsentrasi pada pengalaman pribadi termasuk bagian dari individu yang saling memberikan pengalaman satu sama lainnya. Pada dasarnya fenomenologi adalah suatu tradisi pengkajian yang digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman manusia (Suyanto, 2019).

Kemudian jenis deskriptif adalah penelitian yang melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagai apa adanya, sesuai dengan kondisi ketika penelitian dilakukan (Sugiyono, 2017:59). Subjek penelitian ini adalah guru-guru PPKn. Subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2019: 133) *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan penentuan tertentu. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakasek kesiswaan, dan wakasek kurikulum di SMPN 1 Lopok. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun dalam penelitian ini menggunakan tiga triangulasi yaitu Triangulasi teknik, Triangulasi sumber, Triangulasi waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik analisis data sebagaimana dijelaskan sebagai berikut : Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Problematika Guru PPKn Dalam Internalisasi Karakter Demokratis Pada Siswa DI SMPN 1 Lopok Kabupaten Sumbawa**

#### **1. Problematika guru dalam transformasi nilai karakter demokratis**

Problematika yang dihadapi oleh guru PPKn dalam memberikan penginformasian atau pemahaman mengenai pentingnya nilai karakter demokratis bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar di dalam kelas nantinya, sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan tingkah laku peserta didik dalam berinteraksi antara peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan peserta didik yang lain. Dalam memberikan pemahaman mengenai karakter demokratis tidak jarang para guru PPKn mengalami masalah atau kesulitan, baik yang disebabkan oleh guru yang belum memahami materi yang berkaitan dengan karakter demokratis, guru yang tidak dapat mengatur suasana kelas menjadi kondusif, dan guru yang kesulitan dalam menumbuhkan partisipasi peserta didik dalam memahami materi yang berkaitan dengan karakter demokratis. Hal ini sependapat dengan pernyataan Djaali (2009: 29) mengatakan bahwa masalah adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.

Pada tahap penyampaian pemahaman mengenai pentingnya karakter demokratis, guru diharapkan dapat mampu memahami terlebih dahulu

tentang materi apa yang akan diajarkan agar dalam memberikan pemahaman karakter demokratis dengan berbagai cara peserta didik dapat mengerti dan memahaminya dengan mudah. Oleh karena itu dibutuhkan pendekatan yang lebih kepada peserta didik baik ketika di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

## **2. Problematika guru dalam transaksi nilai karakter demokratis**

Problematika guru PPKn dalam memperaktekan nilai karakter demokratis kepada peserta didik pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas banyak mengalami kesulitan yang disebabkan oleh guru yang kurang memiliki kreativitas dalam mengajar materi yang berkaitan dengan karakter demokratis dapat dilihat dari: a) peserta didik yang tidak merespon tentang apa yang diajarkan, b) peserta didik yang sibuk sendiri, c) peserta didik yang belum bisa mengulang kembali tentang apa yang diajarkan (tidak adanya feedback), dan guru yang memiliki fasilitas yang kurang mendukung dalam mengajar materi yang berkaitan dengan karakter demokratis. Sehingga dalam penyampaian terhadap bagaimana dalam menumbuhkan karakter demokratis menjadi lebih lama, apalagi peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Karena adanya karakteristik peserta didik yang berbeda-beda yang menyebabkan masalah bagi guru sehingga dalam memperaktekan sikap dan tingkah laku yang berkaitan dengan karakter demokratis nantinya guru diharapkan mampu mempunyai kreatifitas yang tinggi agar menumbuhkan respon yang positif dari peserta didik saat proses belajar mengajar dilakukan. Dalam memberikan contoh untuk memperkuat sikap dan tingkah laku yang berkaitan dengan karakter demokratis masih banyak peserta didik yang tidak mau mendengarkan, padahal memiliki karakter demokratis sangatlah penting untuk membentuk peserta didik menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2006: 4-5) faktor problematika guru yang termasuk juga yang di alami oleh guru PPKn datang dari dalam diri guru atau dari siswa itu sendiri seperti kurang persiapan mengajar, prilaku siswa yang beragam, bagaimana cara menemukan minat dan bakat siswa, konsentrasi siswa kurang, dan pengajaran yang kurang kreatif.

## **3. Problematika guru dalam trans internalisasi nilai karakter demokratis**

Berbagai cara yang telah digunakan oleh guru dalam internalisasi karakter demokratis pada siswa di SMPN 1 Lopok selama pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Lopok, guru PPKn sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar telah melakukan perencanaan dengan membuat RPP. Semua guru di SMPN 1 Lopok diharuskan membuat RPP sesuai dengan kebutuhannya, karena itu akan menjadi acuan dalam mengajar. Sehingga jelas tujuan pembelajaran dari guru PPKn apa yang ingin dikembangkan atau ditanamkan kepada siswa.

Setiap guru PPKn mempunyai tujuan yang ingin dicapai pada setiap pembelajaran dan guru PPKn selalu memberikan tugas atau latihan terkait dengan materi yang telah disampaikan tidak lupa guru PPKn juga memberikan pemahaman dan contoh terkait dengan karakter demokratis yang dimana akan menjadi penilaian dari guru PPKn, sejauh mana peserta didik memahami materi dan bisa mengamalkan karakter demokratis yang telah diberikan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Salah satu tujuan

dari guru PPKn yaitu untuk mengembangkan karakter demokratis peserta didik, yang dimana meskipun dalam RPP atau KD tertentu tidak tercantum secara langsung tentang karakter demokratis, akan tetapi pada pelaksanaannya guru PPKn mengkaitkan dengan karakter demokratis pada materi tertentu di setiap proses belajar mengajar di dalam kelas.

Dalam melakukan pengamalan internalisasi (penanaman) karakter demokratis pada peserta didik guru PPKn banyak mengalami problem (masalah) yang dihadapi baik dari jenis model pembelajaran yang digunakan guru kurang mendukung terkait dengan penyampaian materi yang berkaitan dengan karakter demokratis, dan guru tidak membiasakan peserta didik dalam proses belajar mengajar sesuai dengan karakter demokratis hal ini berpengaruh besar terhadap penanaman karakter demokratis, misalnya saja ketika memberikan materi pembelajar guru harus bisa mengaitkan didalam materi dengan karakter demokratis agar mampu menarik pemahaman dan membentuk cara berinteraksi yang baik peserta didik nantinya, bahwa pentingnya memiliki karakter demokratis dalam berinteraksi dengan peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan peserta didik yang lainya dalam proses belajar mengajar.

Masih banyaknya guru PPKn yang belum mampu memahami karakteristik peserta didiknya hal ini lah yang membuat guru PPKn dalam menanamkan karakter demokratis mengalami kesulitan, karena peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga dalam penyampaian pemahaman mengenai karakter demokratis mejadi sulit. Sehingga diperlukan pendekatan satu persatu kepada peserta didik untuk mengetahui bagaimana cara yang pas dalam menanamkan karakter demokratis nantinya.

Adapun masalah yang lain datang dari karakteristik kelas dan karakteristik sekolah yang dimana hal ini juga berpengaruh terhadap problem guru PPKn dalam menanamkan karakter demokratis, misalnya guru PPKn yang belum bisa mengatur kelas untuk membuat suasana belajar menjadi aman dan nyaman sehingga membuat konsentrasi peserta didik menjadi berkurang, apalagi minimnya sumber belajar yang tersedia mengakibatkan guru PPKn harus berpikir keras bagaimana caranya agar dalam penanaman karakter demokratis tidak terhalang dengan hal sekecil itu. Sedangkan dari karakteristik sekolah itu sendiri bagaimana cara sekolah memberikan rasa aman dan nyaman kepada setiap guru PPKn ketika sedang mengajar ataupun dalam keadaan istirahat di lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (1998: 41) yang menyatakan ada dua jenis problematika guru seperti problem internal dan problem eksternal antara lain: penguasaan bahan/materi, mencintai profesinya, keterlampilan mengajar, menilai hasil belajar siswa, karakter peserta didik, karakteristik kelas, dan karakteristik sekolah bagaimana memberikan perasan aman, nyaman, bersih rapih dan teratur.

## **B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Problematika Guru PPKn Dalam Internalisasi Karakter Demokratis Pada Siswa DI SMPN 1 Lopok Kabupaten Sumbawa**

### **1. Faktor Yang Berasal Dari Dalam Diri Guru (Internal)**

Berdasarkan hasil penelitian, guru PPKn yang ada di SMPN 1 Lopok mengungkapkan bahwa faktor internal yang meliputi guru yang kurang

cermat dalam menemukan esensi materi PPKn yang berorientasi pada karakter demokratis, guru yang kurang memiliki kreativitas dalam menyampaikan materi PPKn yang berorientasi pada karakter demokratis merupakan faktor pendukung sekaligus juga sebagai faktor penghambat problematika guru PPKn dalam internalisasi karakter demokratis pada siswa saat proses belajar mengajar berlangsung. Apabila semua guru dapat menjalankan kompetensi profesional yang dimilikinya dengan baik maka dalam memberikan pembelajaran akan menjadi lebih mudah, tetapi sebaliknya jika guru tidak bisa maka akan menjadi kesulitan bagi dirinya sendiri.

## **2. Faktor Yang Berasal Dari Luar Diri Guru (Eksternal)**

Selain faktor pendukung internal di atas, faktor eksternal yang berasal dari luar diri guru PPKn juga menjadi faktor pendukung sekaligus faktor penghambat problematika guru PPKn dalam internalisasi karakter demokratis pada siswa saat proses belajar mengajar berlangsung. Yang dimana faktor eksternal tersebut meliputi karakteristik peserta didik, yang dimana karakteristik yang berbeda-beda pada setiap peserta didik menjadi tolak ukur dalam keberhasilan guru-guru PPKn untuk menanamkan karakter demokratis nantinya.

Selanjutnya yaitu karakteristik kelas yang dimana guru PPKn harus bisa menguasai besarnya kelas, bagaimana menciptakan suasana belajar yang nyaman dan aman bagi peserta didik, memberikan fasilitas dan sumber belajar yang tersedia untuk dijadikan sebagai media pembelajaran bagi peserta didik. Adapun yang terakhir yaitu karakteristik sekolah misalnya disiplin sekolah yang tinggi, perpustakaan sekolah yang lengkap, nyaman, bersih, rapi dan teratur, dan juga keadaan sekolah yang aman.

## **KESIMPULAN**

- a. Problematika guru PPKn dalam internalisasi karakter demokratis pada siswa di SMPN 1 Lopok Kabupaten Sumbawa dapat dilihat dari: 1) Problematika guru dalam transformasi nilai karakter demokratis yaitu guru belum memahami materi yang berkaitan dengan karakter demokratis, guru yang tidak dapat mengatur suasana kelas menjadi kondusif, guru kesulitan dalam menumbuhkan partisipasi peserta didik dalam memahami materi yang berkaitan dengan karakter demokratis. 2) Problematika guru dalam transaksi nilai karakter demokratis yaitu guru yang kurang memiliki kreativitas dalam mengajar materi yang berkaitan dengan karakter demokratis dilihat dari: a) peserta didik yang tidak merespon tentang apa yang diajarkan, b) peserta didik yang sibuk sendiri, c) peserta didik yang belum bisa mengulang kembali tentang apa yang di ajarkan (tidak adanya feedback), dan guru yang masih memiliki fasilitas yang kurang mendukung dalam mengajar materi yang berkaitan dengan karakter demokratis. 3) Problematika guru dalam trans internalisasi nilai karakter demokratis yaitu mengenai jenis model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang mendukung terkait dengan penyampaian materi yang berkaitan dengan karakter demokratis, dan guru tidak membiasakan peserta didik dalam proses belajar mengajar sesuai dengan karakter demokratis.

- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi problematika guru PPKn dalam internalisasi karakter demokratis pada siswa di SMPN 1 Lopok Kabupaten Sumbawa, dalam setiap kegiatan yang dilakukan pasti terdapat suatu hal yang mempengaruhi serta harus diperhatikan baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat yaitu:
- 1) Internal yang berasal dari dalam diri guru dapat dilihat dari guru yang kurang cermat dalam menemukan esensi materi PPKn yang berorientasi pada karakter demokratis, guru yang kurang memiliki kreativitas dalam menyampaikan materi PPKn yang berorientasi pada karakter demokratis, dan guru yang selalu merasa diri paling benar yang menjadi faktor pendukung sekaligus faktor penghambat problematika guru PPKn dalam internalisasi karakter demokratis pada siswa di SMPN 1 Lopok.
  - 2) Eksternal yang berasal dari luar diri guru seperti karakteristik peserta didik, karakteristik kelas, dan karakteristik sekolah juga menjadi faktor pendukung sekaligus faktor penghambat problematika guru PPKn dalam internalisasi karakter demokratis pada siswa di SMPN 1 Lopok Kabupaten Sumbawa.

## DAFTAR PUSTAKA

Djali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Ilham Muhammad, W.I.A. 2018. *Nilai Pendidikan Demokratis dan Toleransi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Muhaimin. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: disekolah, Madrasah, dan perguruan tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers

Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sudjana, Nana. 1998. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta

Suyanto. (2019). Fenomenologi Sebagai Metode dalam Penelitian Pertunjukan Teater Musikal. *Jurnal Pengkaji & Penciptaan Wayang*, XVI(1)

Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional